

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak terlepas dari orang lain. Dalam proses kehidupannya manusia selalu melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat lainnya. Saat berinteraksi tersebut pasti tidak terlepas dari alat komunikasi yakni bahasa. Bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama. Bahasa ialah sistem bunyi yang mempunyai makna, serta dituturkan manusia dalam situasi yang wajar dan digunakan sebagai alat komunikasi.²

Bahasa adalah alat komunikasi berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa kata-kata serta mempunyai makna.³ Dengan adanya bahasa seseorang dapat mengungkapkan gagasan yang dimilikinya. Bahasa dapat dituangkan dalam bentuk tulisan maupun secara lisan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Ilmu yang digunakan dalam kaidah kebahasaan adalah linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.⁴ Linguistik dibedakan menjadi linguistik deskriptif dan linguistik struktural. Linguistik deskriptif mengkaji bahasa dengan apa

² Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2

³ R. D. Kartikasari, "Ragam Bahasa Mahasiswa UMJ Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2021): hal 117

⁴ A. Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 6

adanya. Objek kajiannya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun linguistik struktural mengkaji bahasa sebagai sistem yang bebas salah satu objek kajiannya yaitu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik berasal dari kata *socio* dan *linguistics*. *Socio* berarti sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan *linguistics* adalah ilmu tentang bahasa yang mempelajari unsur-unsurnya. Jadi, sosiolinguistik merupakan studi tentang bahasa yang merupakan gejala dalam kemasyarakatan. Sosiolinguistik ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari ilmu bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan.⁵ Faktor kemasyarakatan tersebut adalah adanya variasi bahasa baik antara penuturnya, yang terlibat didalamnya, dan apa yang diutarakan oleh penuturnya.

Pada umumnya masyarakat Indonesia adalah dwibahasawan. Dimana saat masyarakat berinteraksi mereka dapat menggunakan dua bahasa secara bergantian antara penutur dengan mitra tuturnya. Saat masyarakat satu bertemu dengan masyarakat berbahasa lain maka akan terjadi kontak bahasa. Dalam kontak bahasa tersebut suatu masyarakat tutur akan mempelajari bahasa masyarakat tutur yang lain. Seperti halnya masyarakat di Indonesia selain menguasai bahasa daerahnya masing-masing mereka juga menguasai bahasa Indonesia. Dengan adanya kemampuan menguasai dua bahasa atau lebih dapat mengakibatkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

⁵ P.Wijaya, *Pengantar Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hal. 4

Alih kode merupakan peristiwa ketika penutur berganti bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Adapun campur kode ialah tindak berbahasa yang menggunakan dua atau lebih kode bahasa dengan bersamaan. Alih kode dan campur kode merupakan peristiwa yang sering disamakan, akan tetapi kedua hal ini berbeda. Alih kode terjadi dalam alih bahasa antar kalimat sedangkan campur kode terjadi pada alih bahasa intrakalimat.⁶

Alih kode dan campur kode tidak termasuk dalam kesalahan berbahasa yang disebabkan penguasaan bahasa oleh penutur akan tetapi alih kode dan campur kode ini dilakukan oleh penutur secara sadar disesuaikan dengan tujuan dan situasi pembicaraannya. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Muharram yang menjelaskan bahwa alih kode dan campur kode bukanlah hal yang kebetulan dan bukan termasuk kekacauan dalam pemakaian bahasa, melainkan ditentukan sesuai keadaan, situasi dan sarat dengan makna sosial.⁷

Alih kode dan campur kode sering terjadi pada wacana lisan. Wacana lisan berarti wacana yang dapat disampaikan dengan langsung melalui media lisan. Salah satu contoh wacana lisan adalah ceramah. Ceramah adalah berbicara satu arah dengan menyampaikan gagasan terhadap pihak lain tanpa memerlukan tanggapan yang bertujuan untuk

⁶ M. Jazeri, *Sosiolinguistik* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal 65

⁷ S. Rohmani, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarnya*, No. 1 Vol. 5, (2013): hal. 3

memberikan nasihat kepada pendengar.⁸ Ceramah selain dapat dilihat secara langsung (*live streaming*) juga dapat dilihat siaran ulangnya. Apalagi di zaman serba canggih ini banyak orang yang memiliki media sosial.

Di Indonesia pengguna media sosial dari tahun per tahun semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Data Reportal yang menunjukkan bahwa pada awal tahun 2022 pengguna media sosial mencapai 204,7 juta jiwa. Berdasarkan data oleh layanan manajemen HootSuite pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 202,6 juta jiwa.⁹ Jika dilihat dari data ini pengguna internet di Indonesia semakin banyak. Salah satu media sosial yang banyak diminati untuk melihat video yaitu youtube. Berdasarkan data dari statistika pengguna aktif youtube sebanyak 2,56 miliar pada tahun 2022.

Youtube merupakan salah satu *platform* media sosial yang banyak diminati untuk menonton video. Salah satu video yang banyak tersajikan dalam youtube adalah video ceramah. Salah satunya yaitu ceramahnya Cak Nun. Cak Nun merupakan seorang intelektual muslim Indonesia yang menyampaikan pemikirannya melalui ceramah, puisi, lagu dan lainnya. Maka tidak heran beliau terkenal sebagai seorang budayawan, penyair, seniman, dan penceramah yang memiliki ciri khasnya tersendiri dalam berdakwah. Dalam berdakwah Cak Nun tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi beliau juga menggunakan bahasa daerah dan bahasa

⁸ D Mahardika, *Cerdas Berbicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: Flashbooks, 2015).

⁹ M. W Nugroho, "Perspektif Mahasiswa Terhadap Literasi Digital Di Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Literasi*, No. 1 Vol. 6 (2022): hal 27

Arab. Tentunya dengan cara penyampaiannya seperti ini dapat menarik masyarakat atau pendengar terhadap ceramahnya. Pemakaian bahasa yang digunakan Cak Nun juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang dimilikinya. Tidak heran jika dalam menyampaikan ceramahnya Cak Nun sering mengalami alih kode dan campur kode.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa seiring dengan perkembangan zaman pengguna media sosial semakin meningkat. Terutama dalam media sosial Youtube . Banyak pengguna menggunakan media sosial youtube karena memiliki kelebihan dalam videonya dibandingkan dengan media sosial yang lain. Pengguna seperti para dai atau penceramah banyak yang menggunakan *platform* ini untuk berbagi bidang keilmuannya. Salah satunya yaitu Cak Nun. Dalam berdakwahnya Cak Nun juga melakukan campur kode dan alih kode baik dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab.

Peneliti menjadikan ceramah Cak Nun di Youtube sebagai tempat penelitiannya karena dalam menyampaikan dakwahnya Cak Nun sering melakukan alih kode dan campur kode. Penggunaan alih kode dan campur kode ini dilatarbelakangi oleh asal beliau dari masyarakat Jawa Timur sehingga beliau dapat menguasai dua bahasa atau yang disebut dengan dwibahasawan. Cak Nun sering melakukan ceramah di depan jamaahnya yang disebut maiyah. Maiyah ini merupakan forum diskusi yang digagas oleh Cak Nun.

Berkaitan dengan ceramah Cak Nun tentunya tidak lepas dari struktur teks ceramah dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam mengungkapkan tuturan dan memberikan penjelasan mengenai topik ceramah yang dibahas. Kaidah kebahasaan ini meliputi penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata sebab akibat, bahasa yang menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca, dan penggunaan kata persuasif. Hal ini dikaitkan dengan pembelajaran di SMA tentang teks ceramah kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah dan 3.6 yaitu Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Dengan begitu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan Judul *Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode pada Ceramah Cak Nun di Youtube dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Ceramah di SMA*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka, fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode pada ceramah Cak Nun di Youtube?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode pada ceramah Cak Nun di Youtube?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada Ceramah Cak Nun di Youtube?
4. Bagaimanakah relevansi alih kode dan campur kode pada ceramah Cak Nun dengan pembelajaran teks ceramah di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode pada ceramah Cak Nun di Youtube
2. Untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada ceramah Cak Nun di Youtube
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada Ceramah Cak Nun di Youtube
4. Untuk mendeskripsikan relevansi alih kode dan campur kode pada ceramah Cak Nun dengan pembelajaran teks ceramah di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang alih kode dan campur kode
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan pemahaman tentang kajian alih kode dan campur kode pada ceramah di Youtube
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti

- 1) penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti tentang alih kode, campur kode, dan penyebabnya
 - 2) penelitian ini dapat menambah nalar kritis peneliti tentang peristiwa alih kode dan campur kode
- b. Bagi Peneliti lain
- 1) penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang alih kode dan campur kode
 - 2) penelitian ini dapat melatih nalar kritis peneliti lain tentang alih kode dan campur kode
- c. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang alih kode dan campur kode pada ceramah di Youtube

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan menghindari kesalahan tafsir. Maka peneliti mencantumkan istilah yang cukup penting yaitu secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan studi tentang bahasa yang merupakan gejala dalam kemasyarakatan. Dalam memahami gejala kemasyarakatan ini seseorang harus mempunyai

pengetahuan yang berkaitan dengan struktur dan unsur dalam bahasa, bagaimana bentuknya, situasinya bagaimana, dan untuk apa tujuan tersebut dilakukan.

b. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa penutur berganti bahasa satu ke bahasa yang lain atau dari ragam bahasa satu ke bahasa yang lain. Dalam alih kode terdapat aspek ketergantungan bahasa terutama bagi masyarakat multilingual. Hal ini karena tidak mungkin jika seorang penutur dari masyarakat multilingual secara mutlak hanya menggunakan satu bahasa.

c. Campur Kode

Campur kode merupakan tindak berbahasa yang menggunakan dua atau lebih berbahasa dengan bersamaan. Campur kode terjadi ketika penutur menggunakan suatu bahasa dengan dominan, mendukung suatu tuturan yang disisipi dengan bahasa yang lain.

d. Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode

Perbedaan antara alih kode dan campur kode yakni jika alih kode adalah alih bahasa antar kalimat sedangkan campur kode ialah alih bahasa intrakalimat

e. Ceramah

Ceramah adalah pidato dengan bertujuan memberikan nasihat dan memberikan informasi kepada pendengar dengan menyiarkan ajaran agama

f. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan dari guru guna memperoleh perubahan perilaku menuju kedewasaan diri dan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

g. Teks Ceramah

Teks ceramah ialah naskah yang berisi pidato seseorang dihadapan banyak pendengar yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk kepada pendengar.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional penelitian ini menganalisis alih kode dan campur kode pada ceramah Cak Nun di Youtube dan relevansinya dengan pembelajaran teks ceramah di SMA. Penelitian ini terfokuskan pada bentuk alih kode dan campur kode pada ceramah Cak Nun di Youtube dan juga penyebab terjadinya alih kode dan campur kode

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bab 1 yaitu Pendahuluan: pada bab pendahuluan penulis menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
2. Bab II yaitu Tinjauan pustaka yang terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian
3. Bab III yaitu Metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian
4. Bab IV yaitu Hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
5. Bab V yaitu Pembahasan yang terdiri atas bentuk alih kode dan campur kode pada ceramah Cak Nun dan faktor penyebabnya
6. Bab VI yaitu Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.